

# **Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Di SMA N 19 Bulukumba**

Fadli

Magister Pendidikan Sejarah UNY

fadli.2021@student.uny.ac.id

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan aktivitas belajar di SMA N 19 Bulukumba. penelitian ini dilakukan melihat kondisi peserta didik yang aktivitas belajarnya sangat menurun belakangan ini, begitu banyak problem dalam proses pembelajaran, sehingga perlu dilakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian studi dokumen serta dilakukan pula observasi awal sebagai acuan untuk menentukan penelitian. Dengan kata lain, dilakukan observasi sebagai langkah awal kemudian mencari sumber-sumber tertulis maupun tak tertulis yang relevan dengan penelitian. Hasil dari penelitian ini kita dapat mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri yang mampu mengatasi permasalahan yang ada di sekolah SMA N 19 Bulukumba, kita dapat mengetahui bagaimana aktivitas belajar peserta didik yang ada di sekolah tersebut, dan kita dapat mengetahui pentingnya sebuah inovasi terhadap model pembelajaran yang diterapkan di sekolah agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif.

Kata kunci: model, inkuiri, aktivitas

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan, peranan yang sangat penting dalam membentuk suatu peradaban yang memiliki paradigma atau ideologi tersendiri sesuai dengan zamannya. Pengembangan pendidikan merupakan tantangan tersendiri dalam membangun berdirinya sebuah bangsa yang cerdas serta memiliki ilmu pengetahuan yang tak tertinggal. Pendidikan di bangun sedemikian rupa menyesuaikan dengan perkembangan paradigma yang lambat laun semakin menunjukkan eksistensinya dalam kehidupan sehari-hari.

Peristiwa yang terjadi sebelumnya diakibatkan oleh faktor-faktor yang terjadi pada saat itu, salah satunya faktor yang mendorong berkembangnya sebuah pendidikan pada bangsa tertentu. Untuk sekarang ini perlulah kemudian di bicarakan tentang bagaimana mengembangkan suatu pendidikan di tengah gempuran berkembangnya teknologi sehingga berdampak pada aspek pendidikan. bagus kemudian jika dampak yang diberikan mampu meningkatkan kualitas pendidikan akan tetapi, bisa juga memberikan dampak sebaliknya yaitu membuat turunya kualitas pendidikan yang ada.

Perlulah kemudia untuk berfikir bagaimana cara kemudia untuk selalu ada inovasi inovasi dalam proses belajar. Sehingga, membuat suatu perubahan terhadap pendidikan itu sendiri. Proses pembelajaran merupakan sebuah proses belajar yang dibangun oleh seorang pengajar untuk mengembangkan sebuah kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam merekonstruksi sebuah pengetahuan baru. Hal inidilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan terhadap materi yang diberikan (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016a).

Proses pembelajaran tentunya memerlukan sebuah model pembelajaran sebagai suporsistem sebuah pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya model-model pembelajaran menunjukan bahawa ada sebuah perkembangan dalam proses belajar mengajar. Sehingga dalam tulisan ini peneliti berusaha melakukan analisis terhadap salah satu model pembelajaran agar mampu melihat bagaimana penyesuaian dengan pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Pergeseran teoritis terhadap sebuah analisis model pembelajaran mengalami perubahan seiring dengan berkembangnya paradigma serta penyesuaian proses belajar di sekolah sehingga menciptakan inovasi-inovasi dalam proses belajar yang kemudian dikembangkan dan digunakan sampai sekarang ini. Sehingga salah satu model yang kemudian yang akan dikaji dalam tulisan ini yaitu model pembelajaran inquiry salah satu model yang banyak di gunakan dalam proses belajar di sekolah, melihat bagaimana efektivitas dalam proses yang menggunakan model pembelajaran demikian. Hal tersebut meningkatkan intelektual peserta didik dalam menganalisis sebuah permasalahan yang ada atay yang menjadi akar dari sub pembelajaran di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena kejadian yang telah di telaa. Menurut bogdan dan taylor pendekatan kualitafi merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dan menggambarkan perilaku orang-orang yang di amati (Nugrahani, 2014). Kualitafi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data-data seperti makna-makna atau pengertian yang mendalam terhadap objek yang diamati yang bersifat faktual maupun realita. Selain itu, penelitian ini merupakan sebuah tindakan untuk mempelajari bentuk, aktivitas, hubungan, karakter, perbedaan, perubahan. Sehingga dapat menghasilkan temuan temuan penting.

Pemecahan masalah dalam sebuah penelitian dapat dilakukan dengan suatu tindakan dengan melakukan tindakan awal atau observasi sehingga peneliti memiliki landasan awal untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Dengan penelitian kualitatif deskriptif maka dapat dilakukan pengumpulan data informasi. Terdapat berbagai macam informasi dalam melakukan pemecahan masalah, yakni bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri di SMA N 19 Bulukumba, bagaimana implementasi terhadap inovasi yang ditawarkan dalam proses pembelajaran serta hasil dari penerapan pembelajaran inkuiri dalam kelas. Hal inilah yang kemudian diharapkan mampu menguraikan analisis model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan semangat belajar di SMA N 19 Bulukumba.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Inovasi model pembelajaran Inkuiri**

Perkembangan pendidikan sejak awal munculnya sistem pendidikan tradisional sampai lahirnya sistem pendidikan modern seperti sekarang ini. Perubahan dalam mengembangkan pendidikan sangatlah di perlukan untuk terciptanya sebuah proses pembelajaran yang baru. Model pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran sehingga dalam sebuah pembelajaran harus memiliki konseptual sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan belajar (Tibahary & Muliana, 2018). Model merupakan abstraksi atau representasi sebuah peristiwa atau sebuah sistem. Baik itu dalam bentuk grafis, naratif, matematis atau bentuk lainnya selain itu, model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai sebuah proses yang memiliki kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk menjalankan fungsinya dan mencapai tujuan belajar tertentu. Sehingga perlukiranya guru menyiapkan dan merencanakan proses belajar tersebut.

Pengembangan terhadap model pembelajaran tentunya sangat di perlukan. Memunculkan gagasan baru atau memunculkan temuan-temuan baru dalam pembelajaran merupakan suatu prestasi serta merupakan suatu langkah dalam membuat inovasi dalam model pembelajaran. Dengan adanya inovasi model pembelajaran membuat sebuah model menjadi menarik untuk diterapkan oleh seorang pendidik di dalam kelas, hal ini memicu pula keaktifan peserta didik di dalam kelas. Sehingga meningkatkan potensi tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Salah satu contoh tentang inovasi dalam model pembelajaran yaitu inovasi dalam model pembelajaran inkuiri yang melibatkan peserta didik dalam persiapan pembelajaran baik itu pemaparan

tujuan manfaat sehingga mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik (Putro, 2012). Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik karena mampu melibatkan langsung peserta didik serta menguasai proses pembelajaran dalam hal ini guru hanya sebagai pemicu untuk kemudian timbul sebuah diskusi dimana pelaksanaannya meningkatkan aktivitas analisis serit kritik terhadap pembelajaran.

Oembelajaran merupakan suatu proses sosial sehingga dipengaruhi pula oleh faktor eksternal seperti pergeseran paradigma pembelajaran, perkembangan kesadaran masrakat akan pentingnya pendidikan, perkembangan IT serta perubahan kurikulum, serta kebijakan pemerintahan itu sendiri (I Nengah, 2017). Sehingga dengan adanya model pembelajaran inkuiri ini dharapkan mampu memberikan solusi untuk menghadapai problem yang ada sekarang ini.

### **Masalah yang Dihadapi Saat Proses Pembelajaran**

Dari kegiatan awal dilakukannya ovservasi, begitu banyak yang kemudian kendala yang di temukan didalam proses pembelajaran, hal ini pula menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada saat ini belum mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. hal ini sesuai dengan pendapat Hamid Hasan yang mengatakan bahwa pada sekarang ini seorang anak belum mampu menemukan relevansi dari sebuah pembelajaran sejarah dengan kehidupa sosial yang terjadi disekitarnya (Pramayogi, Puji, & Hartanto, 2019). Sehingga peserta didik sekarang ini hanya sebatas mengikuti pembelajaran dikelas tanpa mengetahui tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Menurut hartono dalam sebuah jurna yang dituli Pramayogi et al. (2019), keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang ditata sedemikian rupa sehingga membuat menarik sebuah pembelajaran yang berlangsung dikelas. Hal ini menujukka bahwa seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang digemari oleh peserta didik sehingga mampu menarik minat atau semangat belajar peserta didik dikelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berikut poin-poin poko permasalahan saat dilakukannya proses belajarn mengajar di SMA N 19 Bulukumba yaitu

1. Kurang cakupnya seorang pendidik dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, baik itu penguasaan materi, penguasaan kelas, serta bagaimana seorang pendidik membuat menarik pembelajaran yang disampaikan.

2. Kurangnya semangat belajar peserta didik itu sendiri sehingga menimbulkan kejenuhan dalam proses pembelajaran.
3. Fasilitas yang disediakan sekolah yang kurang memadai sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang efektif baik itu alat visualisasi ataupun teknologi yang memumpuni untuk dijadikan sebuah informasi dalam proses pembelajaran.

Melihat permasalahan diatas bukanlah sesuatu yang mudah untuk diselesaikan terlebih lagi fokus terhadap kemampuan seorang guru dalam penguasaan kelas serta materi dan peserta didik yang memiliki minat belajar yang cenderung dibawah dari apa yang kemudian ingin dicapai dalam proses pembelajaran dikelas. Dengan adanya pembelajaran model inkuiri diharapkan mampu mengatasi problem yang ada walaupun kemudian tidak secara sempurna mengatasi semua permasalahan tersebut.

### **Penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan semangat belajar**

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Richard Suchman ditahun 1962, hal ini dilakukan dengan tujuan mampu membuat peserta didik bertanya serta menganalisis mengapa peristiwa tersebut biasa terjadi (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Dengan model pembelajaran ini juga meningkatkan aktivitas peserta didik mulai dari kegiatan mengumpulkan, menganalisis, sampai pada akhirnya menemukan jawaban dari apa yang menjadi pertanyaan sebenarnya. Model pembelajaran inkuiri tepat di gunakan dalam proses pembelajaran sejarah karena lebih banyak bersifat konseptual, artinya peserta didik harus mampu memiliki sifat kritik dan analisis terhadap satu peristiwa tertentu. Selain itu memiliki sekolah SMA N 19 Bulukumba, merupakan salah satu sekolah baru yang ada di Kab.bulukumba sehingga fasilitas pembelajaran yang kurang memadai sehingga mengaggu jalanya proses pembelajaran.

Dengan penerapan model pembelajaran inkuiri maka peserta didik yang ada di SMA N 19 Bulukumba diharapkan mampu menjadi peserta didik yang mampu aktif secara maksimal untuk mencari dan menemukan, meningkatkan rasa percaya diri (self Belajar), serta dapat mengembangkan kemampuan belajar berfikir secara sistematis logis dan kritis. Peneliti melihat situasi dan kondisi belajar serta menemukan beberapa kegiatan yang cocok dengan model pembelajaran inkuiri itu sendiri, seperti peserta didik cenderung aktif dengan kegiatan mereka masing-masing, hal ini dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan kurang menarik, selanjutnya proses pembelajaran yang tidak efisien karena peserta didik yang kurang tertarik

dengan pembelajaran sejarah sehingga dengan adanya model pembelajaran inkuiri maka diharapkan peserta didik tertarik dengan rangsangan yang diberikan oleh pendidik terlebih dahulu.

Model pembelajaran inkuiri itu sendiri lebih menekankan keaktifan peserta didik, sehingga guru cukup memberikan arahan kemudian memberikan sub tema-tema tertentu kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan cara belajarnya sendiri sehingga peserta didik tidak merasa di tekan untuk belajar sesuai apa yang kemudian diinginkan seorang guru. Dengan adanya proses mandiri yang diberikan kepada peserta didik memungkinkan muncul berbagai paradigma tentang suatu tema sehingga memicu untuk diskusi serta aktivitas analisis suatu permasalahan karena adanya suatu perbedaan. Hal ini pula, akan membuat peserta didik berani untuk berbicara dikarenakan ada pendapat mereka yang berbeda dengan teman kelasnya sehingga muncul perdebatan sampai pada akhirnya menemukan jawaban yang dianggap relevan dengan apa yang kemudian diperdebatkan. Walaupun demikian tidak menuntun peserta didik akan aktif secara keseluruhan. Maka perlulah sekiranya pendidik menjadi fasilitator untuk membimbing peserta didik yang kurang aktif menjadi aktif dengan membantu mereka dalam mencari jawaban atau memberikan rangsangan baik itu motivasi atau dorongan untuk melakukan kegiatan belajar dikelas. Model pembelajaran inkuiri tetap memiliki kelemahan jika melihat kondisi sekarang ini, mengapa demikian? Hal ini dikarenakan jam pelajaran yang sangat minim artinya bisa saja model pembelajaran inkuiri tidak berjalan maksimal sehingga tujuan pembelajaran itu pula tidak tercapai secara maksimal pula. Keberhasilan proses pembelajaran dikembalikan kepada seorang guru dalam mengelola model pembelajaran yang kemudian diterapkan didalam kelas.

## **KESIMPULAN**

Model pembelajaran inkuiri dapat berhasil ketika guru mampu memahami bagaimana pelaksanaannya serta bagaimana pengaplikasiannya di dalam kelas, sehingga tujuan dari model ini juga tercapai dan menciptakan aktivitas belajar yang aktif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun demikian akan ada tantangan dalam melakukan pembelajaran maka dari itu perlulah seorang pendidik untuk mampu menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan dengan tema pembelajaran dikelas agar mampu menciptakan stabilitas dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak ada model pembelajaran yang sempurna karena kesempurnaan itu hanya milik Tuhan ( Allah SWT). Sehingga perlu pengembangan atau inovasi yang disesuaikan dengan perkembangan sekolah yang ada.

## REFERENSI

- Akhyar, S. (2006). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Hartanto, W. (2016). *Peran Pendidikan Etika Dalam Membangun Peradaban Bangsa*.
- I Nengah, P. (2017). *Model Pembelajaran Inkuiri: Refleksi, Membangun Pertanyaan, Penghalusan Pengetahuan, Internalisasi Pengetahuan* (cet 1). Malang: UM PRESS.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Cakra Books.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016a). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016b). *INOVASI MODEL PEMBELAJARAN*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Pramayogi, I., Puji, R. P. N., & Hartanto, W. (2019). INOVASI DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah, Vol. 1 No.*, 17–19.
- Putro, H. porda nugroho. (2012). Model pembelajaran Sejarah Untuk meningkatkan kesadaran sejarah melalui pendekatan inkuiri. *Paramita, Vol. 22, N*, 207–216.
- Saiman, M. (2006). Inovasi Metode Pembelajaran Sejarah, 73–85.
- Tibahary, A. R., & Muliana. (2018). MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF. *Scolae: Journal of Pedagogy, Volume 1*, 54–64.